

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di masa modern ini, baik dunia usaha maupun dunia industri terus-menerus memunculkan berbagai produk dan jasa yang begitu menyita perhatian mata konsumen untuk mendapatkannya. Pertumbuhan ini dilihat begitu pesat, sehingga memunculkan banyaknya wirausahawan baik mikro maupun makro dengan keberagaman buah pikiran dari usaha mereka yang memukau. Akan tetapi munculnya pelaku usaha baru secara terus menerus juga akan memicu terjadinya persaingan di antara usaha sejenis maupun yang tidak sejenis agar dapat mendominasi pangsa pasar, bahkan perubahan daya tarik konsumenpun kian selektif untuk menentukan barang atau jasa yang akan dipakainya dengan mencari kualitas dan harga yang juga terjangkau. Pelaku usaha yang terdiri dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil harus terus menerus memperbaharui strategi untuk menggapai tujuan perusahaan dengan menilik efektifitas juga efisiensi dalam memperdayakan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan besar pada mulanya berasal dari usaha kecil yang berkembang secara baik, dan orang mengenalnya dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Perekonomian Indonesia semakin berkembang dan berinovasi disetiap tahunnya, terutama pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dimana para pengusahanya terlahir dari industri keluarga atau rumahan yang memiliki ambisi untuk memperbaiki kesejahteraan hidup mereka dan tekad untuk menciptakan peluang bagi sesamanya. Karena itu sektor Usaha Kecil Menengah menjadi salah satu penggerak ekonomi rakyat Indonesia yang kian tangguh. Disisi lain, Peranan UKM dipandang sebagai tombak penyelamat dan pemulihan ekonomi nasional, baik dalam laju pertumbuhan maupun penyerapan sumber daya manusia sejak krisis

moneter pada tahun 1998.

Pertumbuhan sektor UKM di Indonesia merefleksikan bahwa adanya potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Karena itu Usaha Kecil Menengah (UKM) akan terus bertumbuh dengan memberikan ide dan strategi baru pada setiap peluncuran produk yang akan diproduksinya, ditambah dengan kemajuan teknologi yang memudahkan para pelaku usaha untuk mengembangkan imajinasi mereka untuk memikat mata para konsumen. Disisi lain, dibalik kemajuannya teknologi baik usaha kecil yang baru dirintis atau usaha yang sudah berjalan tetap menghadapi masalah pada proses administrasi. Hal ini dikarenakan, mereka yang memulai usaha kekurangan edukasi bagaimana cara agar mempertahankan usahanya tetap berjalan sebaik mungkin. Untuk mengatasi kendala yang ada pemerintah turun tangan dengan melakukan edukasi seperti diadakannya seminar-seminar *entrepreneur* dan pembinaan secara langsung kepada usahawan.

Secara umum, pencatatan mengenai biaya akan pengeluaran selama proses produksi adalah permasalahan yang selalu dihadapi para pelaku UKM. Pengolahan data biaya pengeluaran yang tertata secara teori dan prinsip akuntansi akan memberikan informasi yang tepat sehingga dapat menyusun dalam penetapan atau perhitungan harga pokok produksi. Selaiknya para pelaku usaha pada umumnya memiliki tujuan untuk menaikkan pendapatan, maka dari itu perhitungan harga pokok produksi menjadi dasar yang penting dalam menentukan kenaikan keuntungan (laba) serta acuan untuk penentuan harga jual produk bagi para pelaku UKM.

Pada umumnya konsumen memiliki ketertarikan pada harga jual produk atau jasa yang bernilai rendah, maka dari itu pihak produsen harus cermat dalam menentukan harga jual yang tepat untuk menaikkan keuntungan (laba) serta menjaga kesejahteraan usahanya. Metode *Cost Plus Pricing* merupakan penentuan harga jual ditambah dengan laba yang diharapkan, metode ini memiliki beberapa pendekatan yakni pendekatan

*Full Costing* (konsep biaya total dan konsep biaya produk) dan pendekatan *Variable Costing* (konsep biaya variable).

Perhitungan menggunakan metode perusahaan yang sederhana pada harga pokok produksi biasanya membebankan semua biaya produk terlebih biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk tersebut. Hal ini disebabkan para pelaku UKM tidak dibiasakan melakukan pencatatan untuk mendeskripsikan pengeluaran mereka secara baik. Disamping itu, mengingat kebutuhan dari manfaat perhitungan harga pokok produksi menjadi informasi utama untuk menetapkan nilai jual produk juga menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang nantinya akan tersaji pada neraca. Kekeliruan dalam menentukan perhitungan metode harga pokok produksi menjadikan nilai jual yang terlalu tinggi sehingga memungkinkan produk kurang bersaing di market, sedangkan nilai jual yang terlalu minim tidak akan memberikan keuntungan yang akan diperoleh pengusaha.

Pendekatan *Absorption/Full Costing* adalah pendekatan yang menghitung segala unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang tetap maupun variable yang kedepannya dibutuhkan oleh pihak eksternal, sedangkan pendekatan *Variable Costing* adalah pendekatan yang hanya menghitung unsur biaya yang bersifat variable saja yang kedepannya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan (Agus Purwaji *et al.*, 2016)

Seiring dengan adanya kenaikan harga kedelai pada awal bulan desember 2020 membuat para pelaku usaha yang berbahan baku kedelai merasakan dampaknya. Faktor global yang memengaruhi kenaikan harga kedelai dipasar internasional dikarenakan lonjakan permintaan kedelai dari china pada desember 2020 naik 2 kali lipat dari 15juta ton menjadi 30 juta ton terhadap Amerika Serikat selaku eksportir kedelai terbesar didunia. Kemudian adanya penurunan produksi kedelai dari negara eksportir lain seperti Brazil dan Argentina akibat dari gangguan cuaca La Nina dan wabah COVID-19 yang membuat pengiriman pasokan kedelai terhenti

sementara dan berakibat pergerakan harga kedelai internasional pada Chicago Board Of Trade naik 4,42 persen dari \$13,1 per bushel menjadi \$13,7 per bushel. Kenaikan tersebut juga memengaruhi kenaikan kapasitas harga kedelai impor di Indonesia dari kirasan harga Rp9.100 – Rp9.200 per kilogram menjadi jadi Rp9.500 per kilogram

Susu Kedelai Bapak Suwad merupakan branding UKM yang dikelola oleh Bapak Suwadiyanto dan telah berdiri sejak tahun 2009 sampai dengan saat ini. Susu kedelai ini di produksi secara berkesinambungan setiap hari agar selalu terjaga kesegaran dan kemurnian produknya. Usaha yang digarap oleh Bapak Suwad adalah usaha yang tentu-nya memiliki banyak competitor dan persaingan harga yang begitu tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya, untuk itu penentuan harga jual untuk produk susu kedelai bapak suwad mengikuti rata rata harga pasar yang telah diobservasi sendiri oleh Bapak Suwad.

Berdasarkan hasil observasi UKM “susu kedelai bapak Suwad”, menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang diterima dan dikeluarkan, namun pencatatan tersebut hanya sebatas pengingat saja. Dengan pencatatan seperti tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produk yang wajar. Dari uraian latar belakang di atas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE PERUSAHAAN DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK SUSU KEDELAI PADA UKM BAPAK SUWAD (STUDI KASUS DI KAYUMANIS)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, hal yang akan dibahas pada rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi untuk penentuan harga jual susu kedelai?
2. Bagaimana metode *absorptio/full costing* dalam menghitung harga pokok produksi untuk penentuan harga jual susu kedelai?
3. Bagaimana metode *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksi untuk penentuan harga jual susu kedelai?
4. Adakah perbedaan penetapan dan perhitungan harga jual susu kedelai dari perhitungan harga pokok produksi yang digunakan UKM Bapak Suwad dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual susu kedelai yang dilakukan oleh UKM Bapak Suwad.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual susu kedelai dengan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual susu kedelai dengan metode *variable costing*.
4. Untuk mengetahui perbedaan dan penetapan perhitungan harga jual susu kedelai dari perhitungan harga pokok produksi yang digunakan UKM Bapak Suwad dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Bagi UKM Susu Kedelai Pa Suwad

Dengan adanya penelitian ini semoga menjadi masukan untuk perusahaan agar dapat menghitung secara akurat harga pokok produksi hingga dapat menentukan harga jual serta berpengaruh pada peningkatan laba.

### b. Bagi Penulis

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini menjadi tempat untuk mengembangkan diri dalam merapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan melakukan praktek secara langsung juga menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

### c. Bagi pembaca

Semoga penelitian ini menjadi bahan masukan, rujukan, dan pembandingan pada penelitian perhitungan harga pokok produksi selanjutnya.

### d. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI Jakarta)

Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat juga berguna untuk dipelajari dan menjadi salah satu koleksi yang terdaftar pada perpustakaan STEI Jakarta.